

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:44) menjabarkan pengertian dari analisis adalah sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap

suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Penulis menyimpulkan dari secara umum pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Keterlambatan

a. Pengertian keterlambatan menurut Casey (2004:65) adalah salah satu masalah kinerja yang paling persisten dan salah satu yang paling sulit diubah. Pengertian keterlambatan menurut Ervianto (1998:9) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Sesuai kesimpulan dari keterlambatan, penulis menyimpulkan bahwa keterlambatan adalah kerugian waktu, materi, modal dan berdampak beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan tindakan dalam proses atau cara pada suatu usaha terhadap sesuatu hal mencapai tujuan yang sudah ditetapkan agar hasil dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan alat tersedia.

b. Berdasarkan penyebab faktor-faktor keterlambatan :

1). Faktor internal

Faktor internal adalah yang menjelaskan tentang pembahasan permasalahan inti pokok suatu kegiatan atau mengenai sumber-sumber permasalahan dari inti dalam suatu kegiatan. Faktor internal penyebab

keterlambatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a). Kesalahan teknis pekerjaan
- b). Gangguan fungsi struktural pekerjaan
- c). Tuntutan biaya fungsional pekerjaan

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang menjelaskan tentang pembahasan dari luar suatu kegiatan permasalahan atau gejala alam yang tidak bisa diprediksikan/rencanakan oleh suatu sistem permasalahan. Faktor eksternal penyebab keterlambatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a). Banjir
- b). Gempa bumi
- c). Gunung meletus
- d). Tornado
- e). Tsunami

3). Faktor persediaan

Faktor persediaan adalah suatu suku cadang/*stock* bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan pelanggan/konsumen yang meliputi bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*in-process goods*), dan barang jadi (*finished goods*). Faktor persediaan penyebab keterlambatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a). Waktu
- b). Ketidakpastian Waktu Datang
- c). Ketidakpastian Penggunaan Fungsi

d). Ekonomis

3. *Supply*

Mulyadi (2013:01), pengiriman barang merupakan suatu kegiatan pengiriman barang dikarenakan adanya penjualan barang dagang. Penjualan terdiri dari atas transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit.

Bambang (2013:12), barang merupakan suatu produk fisik yang dapat diberikan pada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pelanggan.

Penulis menyimpulkan dari suatu kegiatan *supply*/pengiriman adalah mempersiapkan pengiriman fisik barang dari gudang ketempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman serta dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya.

4. *Spare Part*

Menurut (Indrajit dan Djokopranoto, 2015) Suku cadang atau sparepart adalah suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi". Berdasarkan definisi diatas, suku cadang merupakan faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan. Setiap *Spare Part* mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan *spare part* lainnya. Misal

starting motor akan terpisah fungsi kerjanya dengan *alternator*, walaupun secara tidak langsung juga ada hubungannya, dimana *alternator* berfungsi untuk menghasilkan listrik untuk mengisi aki (*accu/batere*), sedangkan *starting motor* berfungsi untuk menghidupkan *engine* dengan menggunakan listrik dari aki.

Secara umum *spare part* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Spare Part* baru yaitu komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah dipakai sama sekali kecuali sewaktu dilakukan pengetesan.
- 2) *Spare Part* bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai untuk periode tertentu dengan kondisi masih layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut masih dapat dipergunakan atau mempunyai umur pakai, dan tidak layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut sudah tidak dapat lagi dipakai walaupun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

Pada kenyataan di lapangan, umumnya banyak pemakai yang lebih menyukai komponen/*spare part* yang masih apa adanya (*unrecondition*). Mengingat komponen tersebut masih apa adanya setelah dilepas/dicopot dari alat berat atau truk, jadi masih dapat diidentifikasi kondisi sebenarnya. Jika diperlukan perbaikan atau rekondisi maka pemakai lebih yakin atas jenis suku cadang akan dilakukan penggantian.

Sebenarnya penggunaan komponen bekas/copotan sudah lama dilakukan oleh pemakai alat berat di negara maju. Namun umumnya di

negara maju, komponen yang dijual sudah dilakukan rekondisi dan siap pakai, serta *distributor/supplier* juga berani memberikan jaminan atas komponen tersebut. Sedangkan di Indonesia baru beberapa tahun belakangan ini saja, banyak pemakai alat berat yang mencari komponen bekas/copotan. Mengingat harganya lebih murah dibandingkan membeli komponen baru. Serta kebutuhan akan komponen bekas atau copotan semakin besar setiap tahunnya, tetapi kebutuhan tersebut akan semakin tidak seimbang dengan komponen bekas/copotan yang tersedia. Kecenderungan pemilik alat berat dan truk berusaha untuk memperpanjang umur pakai unit tersebut, jauh melebihi umur pakai di negara maju.

Khusus pemakai yang belum berpengalaman dalam memakai komponen bekas/copotan, perlu lebih hati-hati sewaktu memeriksa komponen tersebut, khususnya komponen yang sulit untuk melihat bagian dalam secara keseluruhan. Hindari kesalahan pengamatan karena pada beberapa kejadian pihak penjual tidak mau komponen tersebut dikembalikan kalau sudah dibeli. Walaupun demikian bukan berarti bertransaksi atas komponen bekas/copotan sangat beresiko, hanya dibutuhkan ketelitian dalam pengamatan sebelum memutuskan untuk membeli.

5. Manajemen perawatan kapal

Managemen adalah proses pengarahan dan pemberian fasilitas pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan formal untuk mencapai suatu

tujuan yang ditentukan (John D. Millet, 2014:2). Sedangkan menurut George R. Terry (2014:2), menjelaskan bahwa manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang yang menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai unsur pernyataan diatas, penulis menyimpulkan pada dasarnya manajemen terdapat unsur-unsur sekelompok orang, fasilitas yang diperlukan, tujuan yang sudah ditetapkan, dan usaha yang harus dilakukan. Menurut pengertian umum mengenai manajemen dikenal empat fungsi manajemen yaitu *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau pelaksanaan, dan *controlling* atau pengendalian. Dan mengenai manajemen perawatan kapal, maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah mempertahankan dan menjaga tingkat kemerosotan kondisi kapal sedemikian rupa, agar kapal (termasuk semua mesin/alat/fasilitas yang ada) dapat dioperasikan setiap saat dibutuhkan.

6. Kapal

Menurut pasal 309 Kitab Undang-Undang Hukum dagang, kapal adalah semua alat berlayar dengan apapun nama dan sifatnya, termasuk didalamnya adalah kapal karam, mesin pengeruk lumpur, mesin penyedot pasir, dan alat pengangkut lainnya. Meskipun benda-benda tersebut tidak bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan kedalam alat berlayar karena dapat terapung/mengapung dan bergerak di air. Kapal dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kapal laut biasa, adalah setiap alat pengangkutan yang dipergunakan atau dimaksudkan untuk pengangkutan dilaut. Pengertian ini sesuai dengan pasal 310 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang.
- b. Kapal niaga, yaitu setiap kapal yang digerakan dengan mekanis dan digunakan untuk pengangkutan barang, penumpang untuk umum dengan pungutan biaya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 memberikan pengertian bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang digerakan dengan mekanis, angina termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Penulis menyimpulkan dari kesimpulan kapal adalah sebagai alat transportasi laut antar negara dan pulau maupun untuk keperluan eksploitasi hasil laut dan memenuhi persyaratan kelaik lautan dari laik kapal dan laik jiwa orang kapalnya, sehingga untuk menjamin seluruh keselamatan kapal selama pelayaran dilaut.

7. Kapal milik

PT. Pertamina Perkapalan dalam menjalankan usahanya dengan mengoperasikan kapal milik. Kerusakan kapal milik Perseroan dapat menyebabkan munculnya biaya perbaikan dan potensi hilangnya pendapatan dari operasi terkait. Jika dalam pengoperasiannya terjadi kerusakan maka biaya perbaikan ditanggung perusahaan sendiri. Hak milik atas kapal yang telah diukur dan mendapat surat ukur dapat

didaftarkan di Indonesia oleh Pemilik kepada pejabat pendaftar dan pencatat balik nama kapal (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13, Tahun 2012). Pendaftaran hak milik atas kapal wajib dilengkapi dengan bukti hak milik atas kapal, identitas pemilik, nomor pokok wajib pajak, surat ukur, dan bukti pelunasan bea balik nama kapal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13, Tahun 2012 Pasal (5) ayat 1).

Dalam hal ini kapal dioperasikan sendiri, seluruh kebutuhan kapal menjadi tanggungjawab pemilik kapal. Jika disewakan, pemilik kapal tetap harus memenuhi persyaratan tertentu bagi kapalnya, dan mengontrol kepada penyewa agar kapal miliknya tetap dioperasikan dengan baik dan mempertahankan kapal laik laut. Perkembangan dan kemajuan dunia maritim yang semakin cepat, dengan persyaratan yang semakin tinggi, menyebabkan harga kapal niaga semakin tinggi.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti ingin membahas permasalahan yang dihadapi dan upaya penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini kedalam bentuk kerangka berpikir. Dalam penelitian ini sebelumnya penulis akan menguraikan terlebih dahulu mengenai pengertian berpikir dan penelitian.

Proses berpikir adalah suatu refleksi yang teratur dan hati-hati. Proses berpikir lahir dari suatu rasa sangsi akan suatu dan keinginan untuk memperoleh sesuatu ketentuan, yang kemudian tumbuh menjadi suatu masalah. Dan dalam masalah tentunya memerlukan pemecahan dan untuk

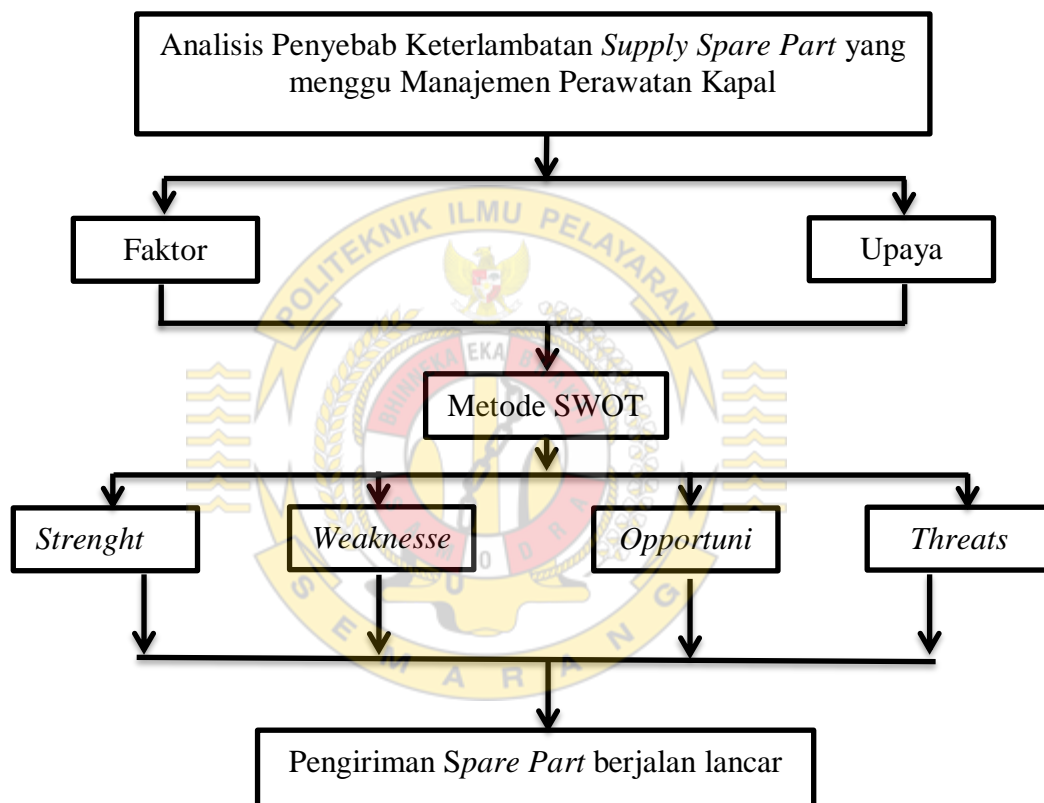
pemecahan itu sendiri perlu dilakukan suatu penyelidikan terhadap data-data yang tersedia dengan metode yang tepat. Dan pada akhirnya akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan, tetapi masih tetap dibawah penyelidikan untuk mengadakan evaluasi.

Menurut Moh. Nazir, Ph.D (2005:10) proses berpikir dari manusia normal harus mempertimbangkan adanya unsur logis dan analitis dan mempunyai urutan.

1. Timbul rasa sulit, baik dalam bentuk adaptasi terhadap alat, sulit mengenal sifat, ataupun dalam menerrangkan hal-hal yang muncul secara tiba-tiba.
2. Kemudian rasa sulit tersebut diberi definisi dalam bentuk permasalahan.
3. Timbul suatu kemungkinan pemecahan yang berupa reka-reka, hipotesis, inferensi, atau teori.
4. Ide-ide pemecahan diuraikan secara rasional melalui pembentukan implikasi dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti (data).
5. Menguatkan pembuktian tentang ide-ide diatas dan menyimpulkannya baik melalui keterangan-keterangan ataupun percobaan.

Dalam kerangka pikir ini penulis menuliskan tentang analisis keterlambatan *supply spare part* yang mengganggunya manajemen perawatan kapal MT. Enduro PT.Pertamina Perkapalan Jakarta. Ada tiga hal kendala faktor-faktor penyebab keterlambatan diantara yaitu adanya deviasi rute/trayek kapal, pengadaan kapal yang tidak *on time*, proses sistem PMS tidak dijalankan. Ada tiga hal upaya-upaya penanggulangan keterlambatan diantaranya yaitu menentukan/konfrimasi posisi kapal, efektivitas pengadaan

barang(*spare part*), melakukan *controlling* (pengawasan) dengan rutin kinerja perusahaan. Serta menentukan/melilih langkah strategi distribusi yang efektif. Dari melakukan kegiatan *supply spare part* baik tidak ada keterlambatan dan terjadi keterlambatan harus berdasarkan prosedur-prosedur perusahaan. sampai proses kegiatan *supply spare part* berjalan lancar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Transportasi yaitu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin, transportasi terdiri dari tiga penggerak yaitu dari transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara.

2. Pengadaan merupakan proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa di bawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut.
3. PMS atau *Plann Maintenance System* adalah suatu perencanaan sistem kerja dengan penjawalan rutinitas perawatan akomodasi yang difungsikan.
4. Pengadaan tunjuk langsung yaitu proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan cara langsung menunjuk kepada penyedia barang/jasa tanpa adanya pelelangan/seleksi.
5. Metode lelang/pelelangan adalah proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada penawar, menawarkan tawaran harga lebih tinggi, dan kemudian menjual barang kepada penawar harga tertinggi. Dalam teori ekonomi, lelang mengacu pada beberapa mekanisme atau peraturan perdagangan dari pasar modal.
6. Metode swakelola yaitu pengadaan barang atau jasa yang pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan atau diawasi sendiri oleh kementerian, lembaga, daerah, institusi sebagai penanggung jawab anggaran, instansi pemerintah lain dan atau kelompok masyarakat.
7. Pengertian dari *spare part* adalah barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen. Ada beberapa komponen yang juga terdapat didalamnya beberapa komponen kecil, misalkan *engine* yang mempunyai komponen di dalamnya yaitu *fuel injection pump*, *water*

pump, starting motor, alternator, oil pump, compressor, power steering pump, turbocharger, dan lain-lain.

8. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun.
9. Estimasi adalah suatu metode dimana kita dapat memperkirakan nilai dari suatu populasi dengan menggunakan nilai dari sampel. Estimator adalah nilai pendugaan/suatu data statistik, sebagai sampel yang digunakan untuk mengisi suatu parameter.
10. *Owner's Estimate* (OE)/Harga Perhitungan Sendiri (HPS) adalah perkiraan harga yang dikalkulasikan secara keahlian, yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kewajaran harga.
11. *Vendor* merupakan tempat yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang-barang yang tidak diproduksi oleh pabrik yang dimilikinya, dan barang tersebut dibutuhkan untuk keperluan proses produksi. Barang yang dibeli dari vendor dapat berupa bahan dasar, *spare part*, bahan penolong maupun barang setengah jadi.
12. *Superintendent Engineering* adalah orang yang mengelola dan mengarahkan suatu organisasi. Lebih mudahnya adalah orang yang bertanggung jawab pemegang proyek di lapangan. Levelnya berada di atas *supervisor, foreman*, dan mekanik. Secara garis struktural *superintendent engineering* tepat berada dibawah pemilik perusahaan.
13. Fungsi Pengadaan Pertamina adalah unit/satuan kerja dalam Pertamina yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan proses pengadaan

(pemilihan penyedia barang/jasa) berdasarkan permintaan yang diajukan oleh fungsi pengguna, juga bertindak sebagai perencana dan penerima untuk pengadaan *material stock*.

14. *Rute* adalah *Trayek* atau lintasan pelayanan angkutan dari satu pelabuhan kepelabuhan lainnya.

15. *Deviasi* adalah perubahan rute/trayek kapal disebabkan apabila kapal dalam kondisi bermasalah, bongkar muatan terdekat, gejala cuaca alam, dan lain sebagainya.

16. Operator kapal adalah setiap orang yang berdasarkan atas hak tertentu dengan pemilik kapal untuk mengoperasikan kapal.

